

SOSIALIASI ANTI-NARKOBA DI KALANGAN ANAK SD NEGERI KEMETUL SEBAGAI BENTUK PENCEGAHAN PENYALAHGUNAAN NARKOBA

Dyah Ayu Artanti Delisya Sidiki^{1*}, Erik Syaputra Johan², Fajar Awang Irawan³, Agus
Sudibyo⁴

¹Universitas Negeri Semarang, Indonesia

²Universitas Negeri Semarang, Indonesia

³Universitas Negeri Semarang, Indonesia

⁴Kepala Desa Kemetul, Indonesia

Korespondensi : ayusidiki1206@students.unnes.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this article is to educate and raise awareness among children about the dangers inherent in drugs. The socialization aims to provide an explanation and awareness of the negative consequences associated with knowledge about drugs, with the aim that children in Kemetul Village avoid drug abuse. The method used in this article involves the use of socialization and quizzes. Individuals who have the ability to answer correctly will be given a prize in the form of a soft drink as an incentive. During the socialization process, most students have a general understanding of drugs. However, their knowledge of the specific composition of drugs is limited. Topics of interest include the nature of various drugs, characteristics of drug users, the level of risk associated with drugs, and strategies for drug prevention. Therefore, the presentation of the content is explained thoroughly using language that is easy for children to understand. This is due to various factors, including students' lack of understanding and failure to recognize the importance of anti-drug efforts. Other things include environmental factors. Families and schools play an important role in offering support and guidance to children to prevent drug use. The next step suggested after anti-drug socialization is the formation of a strong and effective community to effectively address and prevent drug use. Next, take action to monitor and detect cases of drug abuse in society.

ABSTRAK

Tujuan dari artikel ini adalah untuk mendidik dan meningkatkan kesadaran di kalangan anak-anak tentang bahaya yang melekat pada narkoba. Sosialisasi bertujuan untuk memberikan penjelasan dan kesadaran mengenai konsekuensi buruk yang terkait dengan pengetahuan tentang narkoba, dengan tujuan agar anak-anak di Desa Kemetul terhindar dari penyalahgunaan narkoba. Metode yang digunakan dalam tulisan ini melibatkan penggunaan sosialisasi dan kuis. Individu yang memiliki kemampuan untuk menjawab dengan benar akan diberi hadiah berupa minuman ringan sebagai insentif. Selama proses sosialisasi, sebagian besar siswa memiliki pemahaman umum tentang narkoba. Namun, pengetahuan mereka tentang komposisi khusus obat-obatan terbatas. Topik yang menarik meliputi sifat berbagai narkoba, ciri-ciri pengguna narkoba, tingkat risiko yang terkait dengan narkoba, dan strategi untuk pencegahan narkoba. Oleh karena itu, penyajian konten dijelaskan secara menyeluruh dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami anak-anak. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk kurangnya pemahaman dan kegagalan siswa untuk mengenali pentingnya upaya anti-narkoba. Hal lainnya mencakup faktor lingkungan. Keluarga dan sekolah memainkan peran penting dalam menawarkan dukungan dan bimbingan kepada anak-anak untuk mencegah penggunaan narkoba. Langkah selanjutnya yang disarankan setelah sosialisasi anti-narkoba adalah pembentukan masyarakat yang kuat dan efektif untuk mengatasi dan mencegah penggunaan narkoba secara efektif. Selanjutnya, lakukan tindakan untuk mengawasi dan mendeteksi kasus penyalahgunaan narkoba dalam masyarakat.

Kata Kunci: Sosialisasi; Narkoba; Bahaya Penyalahgunaan Narkoba

PENDAHULUAN

Kenakalan remaja merupakan salah satu tantangan sosial yang signifikan dalam masyarakat modern. Fenomena ini merujuk pada berbagai perilaku menyimpang yang dilakukan oleh individu usia remaja, seperti vandalisme, kekerasan, penyalahgunaan zat, dan pelanggaran hukum. Kenakalan remaja seringkali dipicu oleh berbagai faktor, termasuk tekanan teman sebaya, masalah keluarga, serta kurangnya perhatian atau bimbingan dari lingkungan sekitar. Dalam banyak kasus, tindakan-tindakan ini tidak hanya berdampak pada pelaku, tetapi juga dapat merusak lingkungan sosial dan mengancam keamanan publik. Salah satu bentuk kenakalan remaja adalah penyalahgunaan narkoba oleh anak-anak. Saat ini, penyalahgunaan narkoba di kalangan anak di bawah umur sudah marak di Indonesia. Maraknya peredaran narkoba saat ini menjadi perhatian serius, tidak hanya menyerang orang dewasa tetapi juga merambah ke kelompok usia muda, termasuk anak-anak dan remaja. Sekitar 1,5% dari populasi Indonesia terjerumus dalam penyalahgunaan narkoba (Puspitosari et al., 2021). Hal ini merupakan masalah serius yang semakin memprihatinkan di berbagai belahan dunia. Fenomena ini tidak hanya mengancam kesehatan dan kesejahteraan anak-anak, tetapi juga memiliki dampak jangka panjang yang merusak perkembangan mereka dan stabilitas masyarakat secara keseluruhan. Penggunaan zat adiktif di kalangan anak-anak sering kali dipicu oleh berbagai faktor, seperti tekanan teman sebaya, ketidakstabilan keluarga, rasa ingin tahu yang tinggi, menemukan kesulitan dalam pelajaran, dan perubahan cara hidup yang mendadak berlebihan (Muhammad Ridwan Lubis, 2019).

Sebelum istilah "narkoba" diperkenalkan, kita sudah mengenal zat yang dikenal sebagai opium. Catatan sejarah menunjukkan bahwa sekitar tahun 2000 SM, ekstrak dari bunga opium ditemukan di Samaria, yang akhirnya lebih dikenal sebagai opium (Refeiaty, 2011). Saat ini, masalah peredaran narkoba di Indonesia sudah mencapai taraf kritis. Keadaan ini dianggap serius karena maraknya penyalahgunaan narkoba di berbagai lingkungan. Total jumlah orang yang terlibat dalam penyalahgunaan narkoba mencapai 5,1 juta orang (Tarbiyah et al., 2017). Setiap hari, sekitar 49-50 pemuda Indonesia kehilangan nyawa karena dampak buruk penggunaan narkoba. Kerugian materiil yang diantisipasi mencapai sekitar Rp63 triliun, meliputi biaya pembelian narkoba, produk curian, biaya rehabilitasi, dan biaya lain-lain (Johardi, 2019). Pembentukan Badan Narkotika Nasional Daerah Provinsi (BNNP) dan Badan Narkotika Nasional Daerah Kabupaten/Kota (BNNK) bertujuan untuk memfasilitasi kerja sama antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah dalam pencegahan dan pemberantasan penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba (Jabar et al., 2021).

Narkoba, yang mencakup narkotika, psikotropika, dan zat adiktif lainnya, merupakan masalah global yang berdampak mendalam pada berbagai aspek kehidupan. Kejahatan narkotika merupakan salah satu jenis kejahatan yang dapat ditangani melalui penerapan keadilan restoratif (Jainah & Suhery, 2022). Prevalensi penggunaan narkoba di Indonesia terus meningkat, yang menyebabkan meningkatnya kompleksitas masalah yang ditimbulkannya. Pelanggaran narkoba merupakan pelanggaran lintas negara, terkoordinasi, dan serius yang dapat berdampak pada berbagai lapisan masyarakat (Priambada, 2003). Penyalahgunaan narkoba menimbulkan krisis kesehatan masyarakat yang serius, dengan efek adiktif yang mengubah fungsi otak dan perilaku individu. Menurut WHO (2009), promosi kesehatan mengacu pada upaya sistematis untuk meningkatkan kemampuan individu dalam mengelola kesehatan mereka sendiri. Contoh program yang ditujukan untuk mengurangi masalah kesehatan adalah program pencegahan penyalahgunaan narkoba (Pina & Soedirham, 2017). Ketergantungan terhadap narkoba dapat menyebabkan gangguan fisik dan mental yang signifikan, seperti kerusakan organ, gangguan mental, dan penurunan kualitas hidup (Orlindriani, 2019). Selain itu, dampak sosialnya sangat luas, mencakup peningkatan angka kriminalitas, kerusakan hubungan sosial, dan beban ekonomi yang berat bagi keluarga dan masyarakat. Faktor-faktor penyebab penyalahgunaan narkoba sangat kompleks dan

melibatkan interaksi antara faktor individu, keluarga, dan lingkungan. Tekanan teman sebaya, stres emosional, dan kurangnya dukungan sosial sering kali menjadi pemicu utama (Herlina, 2023).

Dalam menghadapi tantangan ini, penting untuk memahami faktor-faktor yang mendasari penyalahgunaan narkoba serta menerapkan strategi pencegahan dan intervensi yang efektif. Peran aktif dari orang tua, sekolah, dan masyarakat sangat vital dalam menciptakan lingkungan yang mendukung dan melindungi anak-anak dari pengaruh negatif. Upaya terpadu dalam pendidikan, konseling, dan penegakan hukum diharapkan dapat mengurangi prevalensi penyalahgunaan narkoba dan membantu anak-anak mengembangkan gaya hidup yang sehat dan produktif. Kegiatan sosialisasi anti-narkoba ini bertujuan untuk memberikan edukasi dan meningkatkan kesadaran kepada para siswa mengenai betapa bahayanya narkoba itu. Oleh karena itu, diadakannya sosialisasi oleh Tim KKN UNNES GIAT 9 untuk memberikan penjelasan dan pemahaman terkait dengan efek negatif dari mengenalnya narkoba ini sehingga anak-anak di Desa Kemetul ini terhindar dari penyalahgunaan narkoba. Hal itu menjadi bentuk kepedulian kami terkait dengan masa depan anak bangsa yang dengan mudah bisa di pengaruhi untuk menyentuh narkoba ini. Harapannya, dengan pemahaman yang lebih baik dan upaya yang terkoordinasi, kita dapat mengurangi prevalensi narkoba dan dampak negatifnya, serta mendukung individu dalam memulihkan kesehatan dan membangun masa depan yang lebih baik.

METODE

Metode yang dilaksanakan dalam penelitian artikel ini yaitu berupa sosialisasi dan pengadaan *quiz*. Bagi yang bisa menjawab maka akan diberikan jajanan kecil sebagai hadiah. Kegiatan sosialisasi ini sudah dilaksanakan pada hari Jumat, 26 Juli 2024 pada pukul 09.30 WIB hingga selesai, Kegiatan ini ditujukan untuk siswa kelas 4, 5, dan 6 SD Negeri Kemetul. Penjelasan materi dijelaskan secara detail mulai dari pengertian mengenai narkoba itu sendiri hingga cara terhindar dari narkoba. Dalam rangka melaksanakan sosialisasi ini, sebelumnya berkoordinasi terlebih dahulu dengan guru SD Negeri Kemetul dan BABINSA Kemetul. Sosialisasi diawali dengan pengantar narkoba secara umum oleh BABINSA Kemetul. Kemudian dilanjutkan presentasi oleh mahasiswa KKN UNNES GIAT 9, Diawali dengan menjelaskan ulang tentang definisi dari narkoba itu sendiri dan juga singkatan dari narkoba, kemudian ada *quiz* yaitu tentang singkatan dari narkoba. Setelah itu menjelaskan tentang narkotika, psikotropika, dan juga zat adiktif. Masing-masing diberikan contohnya juga. Lalu setelah menjelaskan terkait jenis-jenisnya, ada *quiz*. Kemudian dilanjut dengan menjelaskan bahaya dari narkoba, ciri-ciri jika sudah terpapar dengan narkoba, cara supaya terhindar dari narkoba, bagaimana kalau semisal sudah terlanjur terpapar, contoh modus penipuan narkoba dan cara melindungi diri sendiri dari penipuan narkoba. Selanjutnya ada *quiz* sesi terakhir, lalu setelah acara berakhir, dilakukan foto bersama dengan para siswa dan juga BABINSA Kemetul.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keterlibatan pemerintah desa dalam upaya pemberantasan narkoba melalui pencegahan penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba merupakan langkah yang tepat mengingat kewenangan yang diberikan kepada desa berdasarkan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014. Kewenangan ini memungkinkan pemerintah desa untuk membina masyarakat dalam mendapatkan perlindungan dan pengamanan dari gangguan, sehingga pada akhirnya tercipta lingkungan desa yang aman, nyaman, dan tenteram (Irawan, 2018). Untuk mewujudkan Desa Sadar Hukum yang sejalan dengan kemajuan dan tuntutan masyarakat, perlu adanya kriteria khusus terkait KDRT, korupsi, dan minimal tamat SMA. Kriteria tersebut menjadi indikator tingkat kesadaran dan kepatuhan masyarakat terhadap hukum. Selain itu, perlu adanya penurunan angka kasus narkoba (Ariani, 2017). Buku "Cerdas Hadapi Narkoba" yang diterbitkan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat,

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, mendefinisikan penyalahgunaan narkoba sebagai penggunaan narkoba secara sengaja untuk tujuan dinikmati, bukan untuk pengobatan. Zat kimia ini dapat menimbulkan perasaan euforia, kepuasan, dan kegembiraan (Aulia et al., 2023). Namun, selanjutnya mengalami keadaan depresi, yang mengakibatkan sensasi lesu. Sistem saraf pusat berfungsi sebagai pusat pengaturan, sehingga secara otomatis memberikan pengaruh pada pikiran dan tubuh fisik. Efek adiktif muncul karena keadaan lesu, di mana kita tiba-tiba teringat perasaan gembira sebelumnya dan akibatnya ingin mengalaminya kembali (Suryawati et al., 2015).

Maraknya penggunaan narkoba di kalangan anak-anak akhir-akhir ini cukup memprihatinkan. Jika anak-anak banyak yang cenderung tidak bisa membedakan mana yang baik dan mana yang buruk. Mereka juga belum dapat berpikir jangka panjang dan menimbang konsekuensinya akan seperti apa. Ada kalanya yang hanya ikut-ikutan karena penasaran atau karena faktor lingkungan contohnya seperti salah pergaulan. Tujuan utama SD adalah untuk menumbuhkan karakter dasar siswa, menumbuhkan pemahaman dan pertumbuhan pengetahuan penting mereka. Tujuannya adalah untuk membentuk siswa menjadi individu yang berbakti dan taat beragama, serta mandiri dan bertanggung jawab kepada diri sendiri dan orang lain. Selain berfungsi sebagai sarana persiapan diri untuk melanjutkan ke jenjang sekolah yang lebih tinggi dan pengembangan pribadi untuk integrasi yang sukses ke dalam masyarakat, siswa juga dapat memperoleh manfaat dari sosialisasi anti-narkoba untuk melindungi kepribadian mereka dari pengaruh negative (Lestari et al., 2023).

Kegiatan sosialisasi anti-narkoba yang dilakukan di SD Negeri Kemetul ini didasari karena masih rendahnya kesadaran dan kurangnya pengetahuan para siswa terkait narkoba itu sendiri. Sebelum kegiatan sosialisasi ini dilaksanakan, kelompok dari KKN GIAT UNNES 9 sudah melakukan wawancara kepada warga Desa Kemetul setempat dan melakukan riset. Menurut para warga Desa Kemetul, salah satu permasalahan utamanya adalah rendahnya kesadaran terkait narkoba. Sehingga diputuskan untuk melakukan sosialisasi anti-narkoba, lebih tepatnya di SD Negeri Kemetul untuk kelas besar yaitu kelas 4, 5, dan 6.

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	Keterangan
Usia	10-12 tahun

(Sumber: Kegiatan 2024)

Pelaksanaan sosialisasi dilakukan pada anak-anak SD kelas besar di SD Negeri Kemetul. Tujuannya untuk memberikan pemahaman dan juga edukasi supaya anak-anak sudah lebih mengetahui bahayanya narkoba sejak usia dini.



Gambar 1. Pengantar oleh BABINSA Kemetul

(Sumber: Kegiatan 2024)

Mahasiswa KKN UNNES GIAT 9 mengundang Bapak Mujoko selaku anggota dari BABINSA (Bintara Pembina Desa) Kemetul untuk mengisi pengantar dari kegiatan sosialisasi tersebut. Bapak Mujoko memberikan penjelasan yang komprehensif tentang hakikat narkoba, menekankan bahayanya yang melekat, dan menyoroti maraknya insiden terkait narkoba di Indonesia. Dalam melaksanakan tugas sehari-hari, BABINSA memang sering kali berhadapan dengan berbagai masalah sosial di masyarakat. Selain memiliki keterampilan yang dimiliki, BABINSA juga memerlukan pendidikan khusus dalam hal teritorial, pelatihan, dan tuntutan lain yang diperlukan agar dapat melaksanakan operasi pembangunan teritorial secara efektif di wilayah yurisdiksi yang telah ditetapkan (Muhsin, 2023). Setelah sambutan Bapak Mujoko tentang anti-narkoba, mahasiswa KKN UNNES GIAT 9 melanjutkan dengan memberikan materi yang lebih terperinci berikutnya.



Gambar 2. Mahasiswa KKN UNNES menyampaikan materi seputar narkoba
(Sumber: Kegiatan 2024)

Mahasiswa KKN GIAT 9 UNNES memaparkan terkait narkoba secara komprehensif dan detail yang isinya yang meliputi definisi dari narkoba itu sendiri, jenis-jenisnya, bahaya yang ditimbulkannya, ciri-ciri jika sudah terpapar oleh narkoba, upaya pencegahannya, contoh-contoh teknik penipuan narkoba, serta tindakan yang dianjurkan bagi individu yang pernah terpapar narkoba. Di sela-sela waktu pemaparan materi, ada sesi tanya-jawab dengan para siswa. Siswa akan diberikan pertanyaan oleh pemateri seputar materi yang sudah dijelaskan pada sebelumnya. Agar para siswa dapat mengingat kembali, materi apa yang sudah dijelaskan dan dipelajari sebelumnya. Kemudian bagi siswa yang bisa menjawab pertanyaan, maka akan mendapatkan hadiah berupa jajanan. Pada saat *quiz*, para siswa cukup berantusias untuk mendapat giliran untuk menjawab pertanyaan yang diberikan.

Pada saat sosialisasi berlangsung, para siswa kebanyakan sudah mengetahui secara umum terkait dari narkoba itu sendiri. Akan tetapi, kurang mengetahui lebih lanjut secara rinci materi dari narkoba itu sendiri. Seperti jenis-jenis dari narkoba itu sendiri, bagaimana ciri-ciri orang yang mengonsumsi narkoba, betapa bahayanya narkoba itu, hingga cara supaya terhindar dari narkoba. Karena itu penyampaian materi, dijelaskan secara detail dan rinci namun tetap menggunakan bahasa yang mudah dimengerti oleh anak-anak. Agar maksud dari penyampaian materi yang dipaparkan dapat diterima oleh para siswa dengan baik dan jelas.



Gambar 3. Foto mahasiswa UNNES bersama dengan Bapak Mujoko, BABINSA Kemetul
(Sumber: Kegiatan 2024)

Setelah acara sosialisasi anti-narkoba berakhir, para mahasiswa KKN UNNES GIAT 9 berfoto bersama dengan Bapak Mujoko, selaku BABINSA Kemetul di depan pintu gerbang masuk SD Negeri Kemetul. Pemberian minuman dan makanan diberikan kepada Bapak Mujoko sebagai bentuk terimakasih dan apresiasi dari mahasiswa UNNES karena sudah meluangkan waktunya untuk mengisi pengantar dari acara sosialisasi anti-narkoba ini di SD Negeri Kemetul.

Sosialisasi tentang bahaya penyalahgunaan narkoba dapat memberikan arahan yang membangun dan meningkatkan kesadaran dalam masyarakat, khususnya di kalangan anak muda dan remaja, sehingga mereka dapat menjauhi perilaku yang merugikan dan terlibat dalam kegiatan yang bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari. Penyalahgunaan narkoba merupakan perilaku maladaptif yang ditunjukkan oleh remaja yang memiliki watak rentan atau sangat beresiko terhadapnya (Rizal, 2022). Sosialisasi dapat meningkatkan kesadaran anak-anak dan remaja serta meningkatkan kewaspadaan orang tua dan guru dalam mengawasi dan memperhatikan anak-anak mereka (Mardin et al., 2022). Upaya guru BK (Bimbingan Konseling) di sekolah untuk menanggulangi penyalahgunaan narkoba sangat erat kaitannya dengan kegiatan yang dilakukannya pula (Suhertina & Darni, 2019). Kemudian suasana yang optimal dan menyehatkan dalam keluarga dan masyarakat dapat memberikan penguatan yang membangun bagi anak-anak dan remaja. Orang tua memiliki peran penting dalam upaya menghindari penyalahgunaan narkoba. Faktor-faktor kunci yang menunjukkan pentingnya peran orang tua dalam upaya menghindari penyalahgunaan narkoba meliputi komunikasi yang baik, menumbuhkan nilai-nilai positif pada anak, menumbuhkan rasa aman dalam keluarga, mempromosikan kegiatan yang sehat dan imajinatif bagi anak, dan memberikan edukasi tentang bahaya narkoba (Annisa, 2023). Sebaliknya, lingkungan yang tidak mendukung dan kesadaran yang tidak memadai mengenai konsekuensi penggunaan zat dapat menjerat masyarakat, khususnya anak-anak dan remaja, dalam jurang kecanduan narkoba.

Ada beberapa tren yang dapat diadopsi untuk gaya hidup sehat, seperti *food combining*. Tren ini didorong oleh kebutuhan fisiologis, yang merupakan persyaratan mendasar untuk mempertahankan hidup, termasuk menjaga tubuh tetap bugar dan sehat serta mencegah penyakit (Khalid Rijaluddin, 2023). Kemudian rehabilitasi merupakan masa khusus untuk menjalani pidana, sebagaimana yang tercantum dalam Pasal 54 Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika. Undang-Undang ini mengamanatkan bahwa orang yang menjadi pecandu narkotika atau pernah menjadi korban penyalahgunaan narkotika wajib menjalani rehabilitasi medis dan sosial. Orang yang terlibat dalam ketergantungan narkotika, baik sebagai pelaku maupun korban, harus diperlakukan sebagai pelaku

tindak pidana dan dijatuhi hukuman yang setimpal. Selain itu, mereka juga harus menjalani rehabilitasi di fasilitas khusus yang menyediakan dukungan medis dan sosial. Masa perawatan ini harus dianggap sebagai bagian dari masa hukuman mereka (Hidayataun & Widowaty, 2020). Kemudian bagi mantan pecandu narkoba sangat memerlukan dukungan sosial dalam hidup mereka karena dukungan sosial meningkatkan kemampuan mereka untuk pulih dari kesulitan. Tanpa dukungan sosial, beberapa dampak negatif dapat muncul, termasuk kambuhnya penggunaan narkoba, kurangnya dorongan untuk pulih, mengalami rasa malu dalam situasi sosial, berkurangnya rasa percaya diri, dan terus-menerus merasa terisolasi (Agustin et al., 2023). Terutama variabel keluarga secara signifikan memengaruhi perubahan emosional yang dialami seseorang, terutama dalam kemampuan mereka untuk mengatasi masalah (Latifatul Husna et al., 2023).

SIMPULAN

Dengan adanya kegiatan sosialisasi anti-narkoba ini, ditemukan bahwa memang benar adanya kalau para siswa di SD Negeri Kemetul masih kurangnya pemahaman tentang anti-narkoba itu sendiri. Jika ditanya kalau narkoba itu apa, masih bisa menjawab sesuai dengan pemahamannya masing-masing. Akan tetapi tidak terlalu paham mengenai materi lanjutan terkait narkoba ini. Seperti apa ciri-cirinya, bahayanya, dan sebagainya. Hal ini disebabkan karena beberapa faktor yaitu seperti kurangnya kesadaran para siswa dan tidak menyadari betapa pentingnya gerakan anti-narkoba. Faktor lainnya yaitu seperti faktor lingkungan. Keluarga dan sekolah memiliki peran penting dalam memberikan bantuan dan instruksi kepada anak-anak untuk mencegah penggunaan narkoba. Anak-anak dapat memperoleh manfaat besar dari dukungan yang kuat dari keluarga dan sekolah, karena hal itu dapat membantu dalam pengembangan sikap positif dan mencegah mereka terlibat dalam perilaku menyimpang. Partisipasi aktif masyarakat dalam mencegah penyalahgunaan narkoba, termasuk pelaporan aktivitas yang meragukan, sangatlah penting. Masyarakat yang terlibat dapat secara efektif mengekang penyebaran narkoba dan meningkatkan kesadaran publik mengenai bahaya yang terkait dengan penggunaan narkoba.

Harapan dengan adanya sosialisasi anti-narkoba di SD Negeri Kemetul adalah untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan siswa tentang bahaya yang terkait dengan penggunaan narkoba. Supaya, dengan memberikan pemahaman yang komprehensif kepada remaja tentang bahaya dan dampak buruk yang terkait dengan konsumsi narkoba. Rekomendasi untuk kegiatan berikutnya setelah sosialisasi anti-narkoba yaitu membangun masyarakat yang tangguh dan efisien untuk memerangi penyalahgunaan narkoba. Kemudian melibatkan penerapan langkah-langkah untuk memantau dan mengidentifikasi penyalahgunaan narkoba di masyarakat, seperti melakukan tes urine dan *surveilans*. Selain itu, sangat penting untuk bekerja sama dengan pihak berwenang guna memastikan penerapan inisiatif pencegahan dan pemberantasan narkoba yang efektif dan berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Agus Sudibyo selaku Kepala Desa Kemetul, Bapak Fajar Irawang selaku Dosen Pembimbing Lapangan tim KKN UNNES GIAT 9, bapak dan ibu guru SD Negeri Kemetul, para siswa kelas 4, 5, dan 6 SD Negeri Kemetul yang sudah bersedia untuk menjadi peserta dari acara sosialisasi anti-narkoba ini, dan juga teman-teman sekelompok anggota KKN UNNES GIAT 9.

DAFTAR PUSTAKA

Agustin, R., Pratikto, H., Aristawati, A. R., & Psikologi, F. (2023). Resiliensi pada mantan pecandu

- NAPZA: Bagaimana peranan dukungan sosial? *INNER: Journal of Psychological Research*, 3(3), 471–478. <https://aksiologi.org/index.php/inner/article/view/1233>
- Annisa, T. (2023). Pentingnya Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak Di Usia Remaja Untuk Mencegah Penyalahgunaan Narkoba. *Jurnal Dinamika Sosial Budaya*, 25(1), 351. <https://doi.org/10.26623/jdsb.v25i1.4573>
- Ariani, N. V. (2017). Relevansi Penentuan Kriteria Desa/Kelurahan Sadar Hukum Terhadap Kesadaran Hukum Masyarakat (The Relevancy of Legally-Aware Village Criteria with The People's Legal Awareness). *Jurnal Penelitian Hukum HE JURE*, 17(1), 29–47.
- Aulia, B., Putri, S., Wulandari, K. A., Nur, H., Ermaya, L., Ajengtiyas, A., Mashuri, S., Ekonomi, F., Upn, B., & Jakarta, V. (2023). Pentingnya Sosialisasi Gerakan Anti Narkoba Di Kalangan Remaja. *Jurnal Bela Negara*, 1(1), 63–75. <https://ejournal.upnvj.ac.id/jbn/article/view/5218>
- Herlina, P. (2023). *Peran Tokoh Agama Dalam Mengatasi Penyakit Masyarakat (Pekat) Di Masyarakat Kel. Bedeng Ss Kec. Kotapadang Skripsi Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S1) Dalam Ilmu Tarbiyah Oleh: Peni Herlina Nim: 16531124 Program Studi.* 1–100.
- Hidayataun, S., & Widowaty, Y. (2020). Konsep Rehabilitasi Bagi Pengguna Narkotika yang Berkeadilan. *Jurnal Penegakan Hukum Dan Keadilan*, 1(2), 166–181. <https://doi.org/10.18196/jphk.1209>
- Irawan, N. (2018). *Awas! Narkoba Masuk Desa.* 112.
- Jabar, R., Nurhayati, S., & Rukanda, N. (2021). Peningkatan pemahaman tentang bahaya narkoba untuk mewujudkan desa bersih narkoba. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 5(6), 3557–3566. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/jmm/article/view/5645>
- Jainah, Z. O., & Suhery. (2022). Analisis Penanganan Tindak Pidana Narkotika Melalui Keadilan Restoratif (Restorative Justice) Berdasarkan Peraturan Polri Nomor 8 Tahun 2021. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(4), 1048–1057. <https://core.ac.uk/download/pdf/322599509.pdf>
- Johardi, A. (2019). Narkoba Dan Permasalahannya. *Deputi Bidang Pencegahan*, 3–8.
- Khalid Rijaluddin, A. A. T. R. I. F. N. (2023). Seminar Anti Narkoba Dan Pola Hidup Sehat. *Jurnal PKM Ilmu Kependidikan*, 6(2), 1–9.
- Latifatul Husna, Nyimas Ayu Nurdewi, Doea Afrah Ananda, Zanjabila Rahma, Sulastri, Dewi Nur Fathonah, Enjelica, Malta Tsaniyah, & Dodi Reza Anugrah. (2023). Faktor Yang Melatarbelakangi Penyalahgunaan Narkoba Dan Dampak Penyalahgunaan Narkoba Dalam Perspektif Psikologi Islam. *Proceeding Conference On Psychology and Behavioral Sciences*, 2(1), 91–99. <https://doi.org/10.61994/cpbs.v2i1.49>
- Lestari, A., Arsanti, M., & Hasanudin, C. (2023). *Urgensi Pendidikan Anti Narkoba di Sekolah Dasar.* 304–308.
- Mardin, H., Hariana, H., & Lasalewo, T. (2022). Sosialisasi Bahaya Penyalahgunaan Narkoba Bagi Peserta Didik SMP Negeri 4 Kwandang Kabupaten Gorontalo Utara. *LAMAHU: Jurnal Pengabdian Masyarakat Terintegrasi*, 1(1), 9–15. <https://doi.org/10.34312/lamahu.v1i1.13438>
- Muhammad Ridwan Lubis, G. T. P. S. (2019). Analisis Faktor-Faktor Penyebab Anak Melakukan Tindak Pidana Narkotika. *Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora*, 4(2), 580–590. <https://doi.org/10.32696/jp2sh.v4i2.348>
- Muhsin. (2023). Peran Babinsa Kodim 0204/Ds Desa Rant Au Panjang Mengurangi Narkoba Di Desa Rant Au P Anjang Kecamatan Pant Ai Labu Kabupaten Deli Serdang. *Jurnal Repository UMA*.

- Orlindriani, S. (2019). Upaya Edukatif Masyarakat terhadap Pencegahan Narkoba di Desa Kuta Baro Jeuram. *Doctoral Dissertation, UIN Ar-Raniry Banda Aceh*, 5–10.
- Pina, N., & Soedirham, O. (2017). Dukungan Pemerintah Dalam Mencegah Penyalahgunaan Narkoba Di Kota Surabaya. *Jurnal PROMKES*, 3(2), 171. <https://doi.org/10.20473/jpk.v3.i2.2015.171-182>
- Priambada, B. (2003). *PENYALAHGUNAAN NARKOBA DI KALANGAN REMAJA*. 1–5.
- Puspitosari, H., Indawati, Y., & Simangunsong, F. (2021). *Hukum Perlindungan Anak Korban Narkotika*.
https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=qdVOEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=pengertian+narkoba&ots=OG6bY1DVgt&sig=hJ1Qz87IVWQH4qvH93yrHIgYR7A%0Ahttp://repository.upnjatim.ac.id/10863/1/1.Buku_Viktimologi.pdf
- Refeiater, U. H. (2011). Penyalahgunaan Narkoba. *Health & Sport*, 02, 84.
- Rizal, M. I. S. (2022). Konsepsi Pencegahan Bahaya Narkoba Serta Konsekuensi Bagi Pengguna Allasumur Lor Kec. Besuk Probolinggo. *Legal Studies Journal*, 2(2), 61–75.
- Suhertina, S., & Darni, D. (2019). Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Mencegah Penyalahgunaan Narkoba. *Educational Guidance and Counseling Development Journal*, 2(1), 9. <https://doi.org/10.24014/egcdj.v2i1.7251>
- Suryawati, S., Widhyharto, D., & Koentjoro (Eds.). (2015). *UGM Mengajak: Raih Prestasi Tanpa Narkoba*. GADJAH MADA UNIVERSITY PRESS Anggota IKAPI.
- Tarbiyah, F., Keguruan, D., Smh, U. ", Serang, ", & Hasibuan, A. A. (2017). Narkoba dan Penanggulangannya. *Narkoba Dan Penanggulangannya*, 11(1), 31–41. <http://www.komisikepolisianindonesia.com>